

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata akan mampu menjadi pengganti pemasok devisa utama setelah menurunnya peran migas. Dibalik harapan yang begitu besar, Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa melimpah dan benar – benar layak untuk dibanggakan sebagai “tambang” industri jasa pariwisata yang masih luas dan belum banyak dijamah.”
– Sri Sultan Hamengku Buwono X (Sugiantoro, 2000:i)

Indonesia dapat disebut sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki luas wilayah keseluruhan kurang lebih 5.180.053 km². Mengenai potensi alam terutama laut, 65% dari wilayah Indonesia adalah wilayah kelautan. Dengan sumber daya alam yang sangat memadai ini, Indonesia memiliki berbagai keindahan alam yang dapat dikelola sebagai daya tarik wisata.

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Belakangan ini, pariwisata Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya, sektor pariwisata berkontribusi kira-kira 4% dari total perekonomian Indonesia.

Dan disisi lain pariwisata juga memberikan peluang kerja bagi tunakarya di negeri ini. Penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang

kepariwisataan dipercaya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman berwisata bagi wisatawan lokal maupun luar negeri.

Namun Seiring dengan berjalannya waktu permintaan wisatawan terhadap industri pariwisata pun semakin besar pariwisata sekarang bukan hanya sebagai sarana untuk menikmati keindahan namun telah menjadi kebutuhan primer dimana para wisatawan ingin melakukan sesuatu ketika berada di suatu objek pariwisata dan melakukan sesuatu yang dapat memacu adrenalin serta memberikan keahlian baru bagi para wisatawan sehingga masih di perlukan lagi pengembangan pariwisata yang lebih mendalam.

Pengembangan pariwisata bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan suatu daerah. Dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan daerah atau objek wisata yang berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi daerah dan dapat meningkatkan permintaan di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata tak lepas dari keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai daerah potensial. Sumber potensi daerah wisata bisa berupa keindahan alam, budaya, warisan budaya dan komoditas unggulan lokal. Salah satu daerah dengan perkembangan pariwisata yang cukup potensial dan pesat di Indonesia adalah Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul adalah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Bantul. Moto kabupaten ini adalah Projotamansari singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di utara, Kabupaten Gunung Kidul di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten

Kulon Progo di barat. Objek wisata Pantai Parangtritis terdapat di wilayah kabupaten ini. Bagian selatan kabupaten ini berupa pegunungan kapur, yakni ujung barat dari Pegunungan Sewu. Sungai besar yang mengalir di antaranya Kali Progo (membatasi kabupaten ini dengan Kabupaten Kulon Progo, Kali Opak, Kali Tapus, beserta anak-anak sungainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah kabupaten Bantul dalam pengembangan kawasan Kawasan Wisata Watu Goyang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kawasan wisata Watu Goyang di Kabupaten Bantul ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis paparkan, yaitu **“STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA WATU GOYANG SEBAGAI DESTINASI WISATA POTENSIAL DI BANTUL YOGYAKARTA”**, Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar tidak menjadi luas pada aspek-aspek yang tidak relevan dengan judul. Penulis lebih fokus pada penelitian yang dilakukan, yaitu mencakup upaya yang di lakukan oleh pengelola Kawasan Wisata Watu Goyang, masyarakat serta pemerintah Kabupaten Bantul terhadap Strategi pengembangan Kawasan Wisata Watu Goyang sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kawasan Wisata Watu Goyang
2. Untuk mengetahui seberapa jauh peran pemerintah maupun masyarakat dalam pengembangan kawasan Wisata Watu Goyang
3. Untuk memberi saran kepada pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Wisata Watu Goyang

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan juga dapat disebut sebagai langkah awal penulis dalam mencari data asli untuk tujuan pengembangan obyek wisata. Sehingga kedepannya penulis diharapkan mampu mengembangkan suatu obyek wisata dalam realitas berdasarkan penelitian seperti ini.
 - b. Penulis juga dapat menerapkan beberapa ilmu yang telah didapat dari kampus untuk mendukung penelitian ini.
2. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukumo
 - a. Sebagai salah satu referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa.
 - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional, dan kerja keras dalam mengelola sektor pariwisata di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

- a. Dapat membantu pemerintah sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan obyek wisata Kawasan Wisata Watu Goyang sehingga akan lebih mudah merencanakannya dan tepat sasaran.